



Pengembangan Media Pop Up BUSUGI untuk Kelas III Sekolah Dasar

Rossy Wulandari ✉, Universitas Muhammadiyah Gresik

✉ wulandarirosiy@gmail.com

Abstract: This research is aimed at developing the BUSUGI Pop Up Media for the third class of elementary school students 2021/2022. Learning media that are in accordance with the needs of the students in the primary school education. This learning media is used during an epidemic because of online learning (inetwork). This research is research and development (Research and development) the design of this research uses the learning media development model proposed by Thiagaraja, namely the 4-D model which consists of three stages, namely the definition stage (Define), the design stage (Development). The reason the researcher did not carry out the time and cost that were used. There are 4 validators for the research subject. The data collection technique used is by giving an validation sheet to the validator, while the data collection instrument gives a learning tool and an validation sheet to the validator. Based on the result of the analysis that has been carried out by the researcher, it is found that the development of learning media has been development according to the needs of the students for 88.8%. evaluation and assessment of the evaluator. So that the immaterial learning media of this energy source is very valid to be used when learning takes place.

Keywords: Development, 4-D model, Pop Up

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan media Pop Up BUSUGI untuk siswa kelas III Sekolah Dasar 2021/2022. Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pada peserta didik yang ada di sekolah dasar. Media pembelajaran ini digunakan di saat pandemi karena pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (research and development). Desain penelitian ini menggunakan model pengembangan media pembelajaran yang dikemukakan oleh Thiagarajan yaitu model 4-D yang terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap pendefinisian (define) tahap perencanaan (Design), tahap pengembangan (development). Alasan peneliti tidak melaksanakan tahap akhir pada model penelitian 4-D karena keterbatasan waktu dan biaya yang digunakan subjek penelitian terdapat 4 validator. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan memberikan lembar validasi kepada validator. Sedangkan instrumen pengumpulan data dengan memberikan perangkat pembelajaran dan lembar validasi untuk dinilai oleh validator. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan pengembangan media pembelajaran yang sudah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk kevalidan perangkat pembelajaran 88,8% penilaian dari validator. Sehingga media pembelajaran materi sumber energi ini sangat valid untuk digunakan saat pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: Pengembangan, Model 4-D, Pop Up

Received 29 April 2022; **Accepted** 20 Mei 2022; **Published** 20 Mei 2022

Citation: Wulandari, R. (2022). Pengembangan Media Pop Up BUSUGI untuk Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2 (02), 324-330.



Copyright ©2022 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah pembelajaran paling utama karena sebagai alat berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki beberapa keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik, keterampilan itu antara lain; keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara. Salah satu upaya dalam pengembangan keterampilan yang lebih utama adalah keterampilan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 november 2020 terhadap guru kelas 3 di UPT SD Negeri 22 Gresik yaitu dengan ibu Mardiana Ismail, S.Pd. diketahui bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia 26% peserta didik belum bisa memahami bacaan dan perlu adanya bimbingan. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang utama adalah pemahaman kalimat. Pemahaman kalimat di sini hubungan paragraf yang satu dengan yang lain dan tanpa memahami hubungan kalimat yang satu dengan yang lain, jadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi sumber energi. Dimana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami, salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya pemahaman kalimat sehingga berdampak pada nilai peserta didik dari jumlah 44 peserta didik yang ada dikelas terdapat 26% peserta didik yang belum memahami kalimat pada mata pelajaran bahasa indonesia materi sumber energi. Dengan adanya media *Pop-up* BUSUGI ini peserta didik bisa memahami materi energi dengan menggunakan media *Pop-up* BUSUGI yang nyata. Sehubungan masalah yang di atas, peneliti berencana mengembangkan media pembelajaran Energi dan perubahannya untuk menarik peserta didik dalam belajar. Media yang digunakan yaitu media *Pop-up* BUSUGI (buku sumber energi). Buku sumber energi (BUSUGI) merupakan buku yang berisikan materi mengenai sumber energi. Buku sumber energi (BUSUGI) sebagai buku ajar atau sebagian dari bahan ajar. Dari permasalahan yang sering dialami peserta didik yaitu kurang bisa memahami bacaan atau sebuah kalimat dalam bacaan yang disampaikan oleh guru. Dalam menyampikan materi pembelajaran bahan yang sering digunakan oleh guru yaitu LKS dan buku siswa, sehingga dalam menyampikan materi hanya dengan menggunakan metode cermah.

Pengembangan adalah usaha sadar untuk mengembangkan produk pendidikan seperti perangkat pembelajaran, metode pembelajaran atau media pembelajaran. Media yang baik adalah media yang dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Semakin nyata media yang digunakan maka semakin jelas persepsi peserta didik, karena persepsi mereka sangat mempengaruhi prestasinya. Dengan adanya media *Pop up* diharapkan bagi peserta didik untuk lebih mudah memahami materi. Menurut (Masturah et al., 2018) *Pop-up* adalah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka bisa menampilkan bentuk 3 dimensi atau timbul. Menurut Dzuanda, 2011:1 mengemukakan pengertian buku *Pop-up* yakni sebuah buku yang mempunyai bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan, menggunakan model 4-D yang dikembangkan oleh (Thiagaraja, 1974) yang meliputi (a) pendefinisian (*define*), (b) tahap perncanaan (*design*), (c) tahap pengembangan (*develop*), dan (d) penyebarluasan (*disseminate*). Peneliti ini akan mengembangkan media pembelajaran. Peneliti ini merupakan penelitian pengembangan pendidikan (*education research and development*) dengan tujuan menghasilkan media pembelajaran pada materi Sumber Energi kelas III sekolah dasar.

Penelitian pengembangan ini dilakukan pada waktu semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021. Subjek penelitian ini adalah 2 validator yang terdiri dari dua dosen ahli pada

bidangnya seperti yang telah tertera pada bab II bahwa model pengembangan media yang dikemukakan oleh Thiagarajan yaitu model 4-D yang dimodifikasi oleh peneliti sehingga menjadi tiga tahapan yaitu : tahap pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), dan pengembangan (*Develop*). Alasan peneliti tidak melaksanakan tahap terakhir pada model penelitian 4-D karena keterbatasan waktu yang digunakan dan biaya.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 22 Gresik kecamatan kebomas kabupaten Gresik. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020-2021 semester ganjil kelas III UPT SD Negeri 22 Gresik. Dalam penelitian ini dijadikan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas III UPT SD Negeri 22 Gresik. Jumlah peserta didik yang ada di kelas III sebanyak 22 peserta didik. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah Bahasa Indonesia kelas III Tema 6 subtema 3 pembelajaran 4.

Teknik pengumpulan data menggunakan Validasi Ahli, bertujuan untuk mengetahui kelayakan *Pop Up* yang dikembangkan, serta guna mendapatkan perbaikan awal sebelum diujikan ke peserta didik. validasi ahli ini terdiri validasi media dan materi. Teknik pengumpulan data kelayakan *Pop Up* didapatkan dari instrumen kelayakan untuk ahli. Pada lembar instrumen ini bertujuan untuk mengetahui hasil keterampilan peserta didik dalam membaca. Analisis data dilakukan penelitian awal, pada setiap aspek peneliti dalam penelitian.

Berikut tahap-tahap pengembangan media pop up BUSUGI dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap pendefinisian (*Define*)

tahapan ini adalah untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Ada 5 langkah pada tahap ini yaitu :

- a). Analisis awal Kegiatan ini dilakukan untuk menetapkan masalah besar yang diperlukan dalam pengembangan media pembelajaran *Pop-up*. Masalah yang ditemui dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III UPT SD Negeri 22 Gresik yaitu peserta didik belum memahami kosakata dalam bacaan materi sumber energi. b) Analisis peserta didik media pembelajaran pop-up agar peserta didik mengetahui sumber energi secara langsung dan peserta didik dapat memahami kosakata dalam bacaan tersebut. Tanpa adanya media dalam pembelajaran peserta didik tidak termotivasi sehingga pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan membuat peserta didik lebih pasif c). Analisis konsep Analisis konsep yang ditunjukkan untuk mengidentifikasi, merinci dan menyusun secara sistematis konsep-konsep yang relevan. Konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah konsep pada materi Bahasa Indonesia. d). Analisis tugas Tugas yang diberikan Bertujuan untuk menentukan tugas-tugas utama yang harus dikuasai oleh peserta didik yang berkaitan dengan media pembelajaran yang dikembangkan media *Pop-up* yaitu materi sumber energi. e) Analisis tujuan pembelajaran Analisis tujuan pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik setelah melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Pop-up* dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

2. Tahap Perencanaan (*Design*)

Pada tahap ini dimulai merancang media pembelajaran. Langkah-langkah rancangan media pembelajaran sebagai berikut:

- a). Pemilihan media Pemilihan media dilakukan guna menentukan media yang tepat untuk menyajikan materi pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran atau alat bantu peraga dengan tujuan mempermudah proses pembelajaran. b). Pemilihan format Pemilihan format dapat dilakukan dengan mengkaji format media yang sudah ada dan dikembangkan.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan ini menghasilkan draf II berupa media pembelajaran pop-up langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a). Validasi Tahap Validasi Ahli, bertujuan untuk mengetahui kelayakan *Pop Up* yang dikembangkan, serta guna mendapatkan perbaikan awal sebelum diujikan ke peserta didik. validasi ahli ini terdiri validasi media dan materi. Pada penelitian ini yang menjadi

validator adalah dua dosen ahli pada bidangnya dari Universitas Muhammadiyah Gresik. Para validator tersebut adalah mereka yang berkompeten dan mengerti tentang penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik dan mampu memberikan masukan dan saran untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Saran-saran dari validator tersebut akan dijadikan bahan untuk merevisi draft 1 yang menghasilkan perangkat pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Hasil validasi dari validator adalah menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang sudah dibuat bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran materi sumber energi b). Merupakan perbaikan produk berdasarkan saran dan masukan dari ahli media dan ahli materi yang diperoleh dari tahap validasi ahli. Validasi media pembelajaran yang telah didesain, kemudian divalidasi oleh ahli. Hasil validasi berupa koreksi, kritik dan saran yang akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap perangkat pembelajaran.(1). Validator yang melakukan validasi terhadap media pembelajaran yang dikembangkan terdiri dari empat orang. Para validator tersebut terdiri dari dua dosen ahli Bapak Hirnanda Dimas Pradana, M.Pd dan Bapak Iqnatia Alfiansyah, M.Pd dosen dari Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Grsik, dan Ibu Mardiana Ismail, S.Pd.SD dan Ibu Mimin Yusfeni, S. Pd selaku guru kelas III UPT SDN 22 Gresik. (2). Hasil Validasi media Pembelajaran validator memberikan tanda centang pada skor penilaian. Hasil validasi diubah dalam bentuk angka untuk mempermudah proses perhitungan. Validator juga memberikan saran dan komentar yang diungkapkan secara tertulis tercantum pada lampiran.

Teknik validasi data ini berupa pernyataan para ahli mengenai aspek yang ditemukan pada perangkat yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang akan dilakukan yakni dengan memberikan perangkat yang dikembangkan beserta dengan lembar validasi kepada validator, untuk kemudian validator dimintai memberikan penilaian. Kemudian validator memberikan skor penilaian secara obyektif pada setiap aspek dengan memberikan tanda *checklist* (\checkmark) didalam kolom pada lembar validasi untuk perlu revisi atau tidak. Setiap aspek dinilai pada skala penilaian (4 = sangat baik, 3 = baik, 2= cukup , 1 = kurang baik). Skala penilaian lembar validasi didopsi dari (Sukmadinata, 2007).

PEMBAHASAN

Lembar validasi diberikan kepada validator untuk menentukan kelayakan dari media pembelajaran. Metode pengumpulan yang digunakan adalah dengan memberikan media pembelajaran dan lembar validasi untuk dinilai oleh validator) Penilaian validator terhadap kevalidan media pembelajaran terdapat 4 validator yang terdiri dari 2 validator pengguna dan 2 validator ahli pada bidangnya. Data hasil validasi media pembelajaran dianalisa menggunakan metode analisis persentase dengan rumus pengolahan data yang diadaptasi dari (Oktaviani, S. (2019). Penilaian validator terhadap kevalidan media pembelajaran. masing-masing dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Validasi} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil validasi ahli media dan materi berupa nilai skor serta saran komentar terhadap media dan materi sebagai acuan untuk melakukan perbaikan serta penyempurnaan.

Tabel. 1 Hasil Penilaian Validator Terhadap Materi Sumber Energi

No	Validator Ahli	TSv	RV	Kriteria
1.	Iqnatia Alfiansyah, M.Pd	85,7	84	Layak
2.	Hirnanda Dimas Pradana, M.Pd	83		
3.	Mardiana Ismail, S.Pd.SD	87,5	93,7	Sangat layak
4.	Mimin Yusfeni, S.Pd	100		
Jumlah			88,8	

Media dikatakan valid jika $\geq 70\%$, berdasarkan hasil penilaian validator ahli media mengenai materi sumber energi kelas III ini mendapatkan nilai 84 %. Sedangkan penilaian validator ahli materi tiap kriteria. Dengan validator materi ibu Mardiana Ismail, S.Pd.SD dan Mimin Yusfeni, S.Pd. Materi dikatakan valid jika jika $\geq 70\%$, berdasarkan hasil penilaian validator ahli materi sumber energi kelas III ini mendapatkan nilai 93,7%. berdasarkan hasil penilaian validator ahli media dan ahli materi mengenai materi sumber energi kelas III ini mendapatkan nilai akhir 88,8%. Jadi materi sumber energi termasuk dalam kategori sangat layak.

Tahap uji coba ini berupa angket respon peserta didik untuk mengetahui kepraktisan media *Pop Up* untuk keterampilan membaca materi sumber energi pada peserta didik kelas III. Berikut Rumus perhitungan angket respon peserta didik :

PKK= **Error! Reference source not found.**

$$\frac{78 + 78 + 74 + 84 + 80 + 72}{6} = 78$$

Keterangan :

SS	: Sangat Setuju	= skor 5
S	: Setuju	= skor 4
KS	: Kurang Setuju	= skor 3
TS	: Tidak Setuju	= skor 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	= skor 1

Uji coba produk dilakukan pada uji coba kelompok kecil yang berjumlah 6 peserta didik dari seluruh jumlah 22 peserta didik. uji coba dilakukan pada peserta didik kelas III UPT SDN 22 Gresik dengan memberikan angket berisi pertanyaan yang terkait media pembelajaran yang telah digunakan dalam pembelajaran. Hasil uji coba kelompok kecil memperoleh persentase 78% dengan kriteria "Baik". berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa tertarik dengan media pembelajaran *Pop Up* yang dikembangkan oleh peneliti, artinya peserta didik merasa terbantu dengan adanya media pembelajaran *Pop Up*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh media *Pop Up* untuk keterampilan membaca sumber energi pada peserta didik kelas III. Pengembangan media ini menggunakan teori yang dikembangkan Thiagarajan yaitu model 4-D terdiri dari empat tahapan, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perencanaan), *develop* (pengembangan), *disseminate* (penyebaran). Sedangkan peneliti memodifikasi hanya sampai tahap *develop* (pengembangan). Berdasarkan uji coba media *Pop Up* untuk keterampilan membaca materi sumber energi, menunjukkan bahwa hasilnya sangat layak sehingga bisa digunakan untuk proses pembelajaran pada materi sumber energi. Media pembelajaran *Pop Up* dikatakan sangat layak karena telah memenuhi aspek. Media pembelajaran *Pop Up*

dikatakan sangat layak karena memperoleh hasil presentase sebesar 88,8. Maka media pembelajaran Pop Up bisa digunakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Apriyanto, S., & Hidayat, P. (2018). Pengembangan Pop-Up Book Dalam. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–18
2. Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran* (19th ed.). PT RAJAGRAFINDO PERSADA
3. Baharu, M., Desember, N., Sd, D. I., Tanjung, N., & Matematika, P. (2018). *CONCERNING THINKING CREATIVITIES IN FUN DAY SCHOOL AT SD NEGERI 002 TANJUNG PIAYU*. 2(2), 104–113.
4. DEVI, E. (2018). *EVEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA POP UP BOOK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA CERITA MURID KELAS II SD INPRES PACCINONGANG KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA*. 2, 227–249.
5. Dewanti, H., Toenlloe, A. J. E., & Soepriyanto, Y. (2018). Pengembangan media Pop-Up Book untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakuaden Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), 221–228. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/viewFile/4551/3408>
6. Dewi, M.d. (2017). "Pengembangan media pembelajaran 4-D", *Jurnal Paradikma Vol. 10.2*, 193-203
7. F. Erma. (2012). *Kajian Teori "Pengertian Media Pembelajaran"*. 11–44.
8. Masturah, E. D., Mahadewi, L. P. P., & Simamora, A. H. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(2), 212–221.
9. Gus, I. N. E. (2016). Perancangan Buku Pop-Up Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 04, 494–501. <https://media.neliti.com/media/publications/250986-perancangan-buku-pop-up-sebagai-media-pe-4010ccca.pdf>
10. MUHAMMAD SHOLEH. (2017). Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Budaya Lokal Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Skripsi. *Artikel Ilmiah*.
11. Prof. Dr. Azhar Arsyad, M. . (2011a). *No Title*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
12. Puspita Ratih, N., & Hakim, L. (2018). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Pendekatan Sainifik Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah pada Siswa Smk Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(2), 160–166.
13. Safitri, R. D. (2018). *Artikel Pengembangan Media Pop-up Materi Mengidentifikasi Sumber Energi Dan Kegunaanya Siswa Kelas III SDN 1 Serut Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017 / 2018 Oleh: Retno Dwi Safitri Dibimbing oleh: Univeritas Nusantara PGRI Kedniri Surat Pernyataan*
14. Siregar, P. S. (2017). *No Title*. CV BUDI UTAMA.
15. Sudjana, Nana dan Rivai, A. (2009). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo Bandung.
16. Sugiyono, (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*
17. Thiagaraja, S. S. (1974). *Instrctional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. leadership Training Institute/ Spesial Edicatioan, Minnesota : University of Minnesota, Minneapolis.
18. Trianto, (2015). *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara

PROFIL SINGKAT

Nanang Khoirul Umam, M.Pd adalah dosen program studi pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gresik. Ia juga merupakan dosen pendamping 1 dalam menyusun artikel. Selain itu ia aktif dalam proyek penelitian pada bidang pengembangan media pembelajaran.

Arya Setya Nugroho, M.Pd adalah dosen program studi pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gresik. Ia juga merupakan dosen pendamping 2 dalam menyusun artikel ini. Selain itu ia aktif dalam proyek penelitian pada bidang pengembangan media pembelajaran.

Rosy Wulandari adalah mahasiswa program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gresik. Ia juga merupakan peneliti artikel yang dilakukan oleh dosen. Selain itu ia aktif dalam himpunan mahasiswa di tingkat universitas.